

Zona Wisata Kawasan Wisata Alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo

Jos Oktarina Pratiwi, Rima Dewi Suprihardjo
 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: rimadewi54@yahoo.com

Abstrak—Kabupaten Probolinggo memiliki keindahan wisata alam salah satunya berupa wisata air terjun. Wisata Alam Air Terjun Madakaripura termasuk dalam kawasan hutan lindung dan rawan bencana longsor sehingga pengembangannya membutuhkan pembagian zona wisata yang sesuai dengan karakteristik fisik kawasan wisata alam. Penelitian ini bertujuan menentukan zona wisata kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo. Metode analisa yang digunakan dalam tahapannya adalah analisa *Theoretical Deskriptif Kualitatif*, teknik analisa *Delphi* dan analisa teknik *Overlay*.

Hasil penelitian ini berupa zona wisata pada kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo dengan melihat pada kondisi eksisting serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata.

Kata Kunci—Zona Wisata, Wisata Alam Air Terjun,

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kegiatan wisata saat ini tidak hanya terpaku pada bagaimana melakukan promosi agar kawasan wisata tersebut berkembang. Namun dapat dilakukan juga dengan pengembangan secara spasial keruangan. Dalam perencanaan pengembangan wilayah sebaiknya menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan sektoral dan pendekatan regional, dimana pendekatan regional lebih memperhatikan keruangan dengan segala kondisi eksisting wilayah [1] [2].

Salah satu wisata alam di Kabupaten Probolinggo yang masih asri terjaga kelestariannya serta menyimpan nilai kesejarahan adalah wisata alam Air Terjun Madakaripura Kawasan wisata alam berada pada administrasi Desa Negororejo dengan jenis penggunaan lahan terbesar adalah hutan lindung (45,1%) dari luas keseluruhan 58,71 Km² [3].

Kegiatan wisata pada kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura bukan berorientasi pada *tourism massa*, namun pada kelestarian alam [4]. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan pada kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura bila dibandingkan dengan total kunjungan keseluruhan kegiatan wisata pada tahun 2010, yakni <10% dari total keseluruhan kunjungan sebanyak 169.412 pengunjung [5]. Namun, dengan karakteristik fisik kawasan wisata dengan ketinggian ±500 meter di atas permukaan air laut dan kelerengan lahan antara 25-45%, hal ini berdampak pada kemungkinan terjadinya bencana longsor [6]. Sehingga secara keseluruhan, baik secara dan regional, dalam menentukan zona wisata suatu kawasan wisata alam perlu

disesuaikan dengan karakteristik fisik kawasan wisata serta ketentuan tentang kepariwisataan [7].

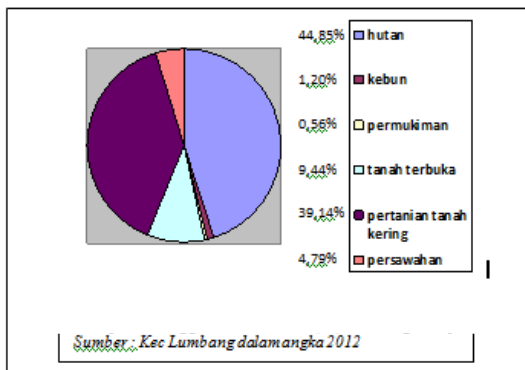
Rumusan masalah penelitian ini teletak pada kesesuaian antara kegiatan kepariwisataan dengan karakteristik fisik kawasan wisata alam tersebut. Sehingga muncul pertanyaan penelitian yaitu 'Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo'. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan zona wisata pada kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo. Berikut adalah sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan, (1) Mengidentifikasi potensi dan karakteristik fisik kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura; (2) Menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura; (3) Menentukan zona wisata pada kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura;

II. URAIAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalisme yang berpikir dengan cara konseptual dan berpikir tentang empiric di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Variabel penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas pada tinjauan pustaka. Variabel penelitian merupakan uraian dari indikator penelitian. Diantaranya meliputi kepariwisataan dan pengembangan kawasan. Dalam melakukan analisa dengan teknik *Delphi* menggunakan *stakeholder* sebagai populasi dan sampel. Jenis metode yang digunakan adalah *Theorytical Descriptife Kualitatif*, analisa *Delphi*, dan analisa *Overlay*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

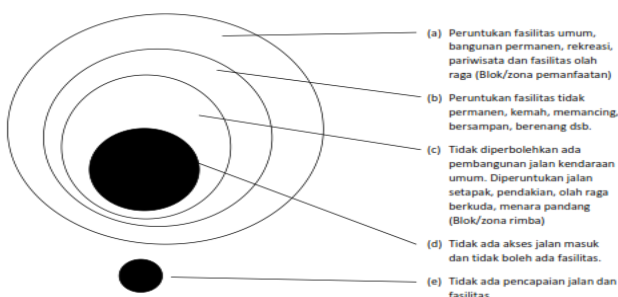
Tahap pertama adalah menentukan potensi dan karakteristik fisik dari kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura dengan menggunakan analisa *teorytical descriptife kualitatif*, hasil dari analisa tersebut meliputi : potensi keindahan alam Air Terjun Madakaripura dan nilai kesejarahan yang terkandung dalam Monumen Raden Patih Gaja Mada, keberadaan wisata alam ini sebagai parwisata aktif dan pariwisata aktif, serta berada pada kawasan alam dengan sebagian besar jenis penggunaan lahan berupa hutan lindung sehingga menjadi pendukung dalam posona keindahan alam.



Gambar. 1. Komposisi penggunaan Lahan (%) Desa Negorejo

Kemudian menentukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam dengan menggunakan analisa *Delphi*. Faktor-faktor tersebut antara lain : Keunikan Air Terjun Madakaripura dengan ketinggian mencapai 200 meter dan berada pada kawasan alam sebagai icon kawasan wisata alam; Pengetahuan masyarakat sekitar tentang nilai-nilai kesejarahan yang terkandung dalam monumen Raden Patih Gaja Mada; Interaksi langsung masyarakat terhadap wisatawan sebagai *guide* perjalanan wisata alam; Moda angkutan umum yang melayani perjalanan menuju kawasan wisata alam; Adanya perumusan kebijakan pendukung untuk dapat mengembangkan kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura berkaitan dengan penentuan zona kegiatan wisata alam; Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur wisata alam seperti jaringan jalan, tempat peristirahatan, penyediaan energi listrik dan pengelolaan sampah disesuaikan terhadap zona kegiatan wisata alam.

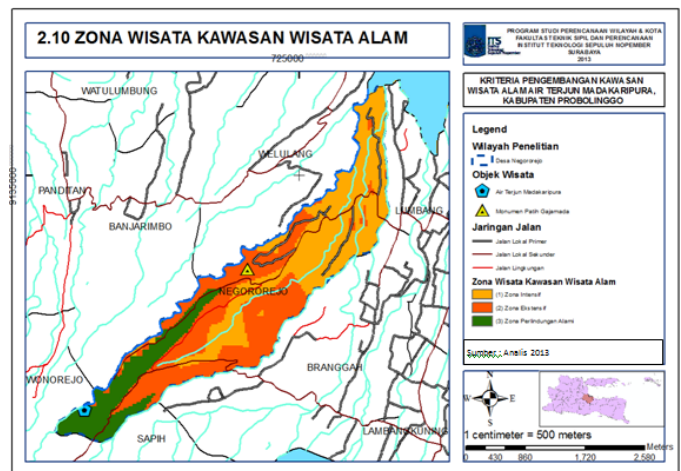
Secara keruangan, pengembangan wisata alam dapat dilakukan dengan pendekatan menentukan zona wisata menggunakan teknik *overlay*. Analisa *overlay* ini bertujuan menentukan zona wisata pada kawasan wisata alam, tanpa memberikan bobot pada masing-masing variabel yang akan di *overlay*. Berikut adalah pembagian zona wisata alam hasil dari analisa *overlay*; Zona intensif; Zona ekstensif; Zona perlindungan alam [8].



Gambar. 2. Prinsip Penyusunan Desain Tapak

Masing-masing zona memiliki karakteristik fisik yang berbeda dan luasan yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam analisa teknik *overlay* adalah jenis penggunaan lahan; daerah rawan bencana longsor; ketinggian kawasan; kelerengan kawasan [9] [10]. Dengan mengetahui zona wisata

alam, kemudian dapat ditentukan kegiatan wisata pada masing-masing zona. Hal ini selain untuk lebih meningkatkan kegiatan kepariwisataan juga sebagai salah satu upaya dalam menjaga, melestarikan serta melindungi area-area yang masih alami.



Gambar. 3. Zona Wisata Kawasan Wisata Alam

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi poin-poin, sebagai berikut :

- Kawasan wisata alam Air Terjun Madakaripura memiliki keunikan karakteristik fisik serta nilai kesejarahan yang terkandung didalamnya.
- Dalam menentukan zona wisata pada kawasan wisata alam terdapat 3 zona, yaitu zona intensif; zona ekstensif; dan zona perlindungan alam.
- Pada masing-masing zona tersebut memiliki masing-masing karakteristik fisik sebagai acuan dasar dalam menentukan jenis kegiatan wisata serta kriteria pengembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis, Jos Oktarina Pratiwi mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo, Bappeda Probolinggo, Kecamatan Lumbang yang telah memberikan informasi dan kelengkapan data terkait dengan kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, Robinson. 2004. "Perencanaan Pembangunan Wilayah". Bumi Aksara. Jakarta
- [2] Yoeti, Oka A. 2008. "Perencanaan & Pengembangan Pariwisata". Pradnya Paramita. Jakarta.
- [3] Badan Pusat Statistika Kabupaten Probolinggo, 2012. "Kecamatan Lumbang Dalam Angka 2012". BPS Kabupaten Probolinggo, Probolinggo
- [4] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029.
- [5] Badan Pusat Statistika Kabupaten Probolinggo, 2012. "Kabupaten Probolinggo Dalam Angka 2012". BPS Kabupaten Probolinggo, Probolinggo

- [6] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.67/UM.001/MKP/2004
- [7] Warpani, Suwarjoko dan Warpani, Indira. 2007. "*Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*". ITB. Bandung.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam
- [9] Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. P.3/IV-SET/2011 tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam
- [10] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya